

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah daerah memerlukan suatu perencanaan anggaran untuk digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan operasionalnya dan dijadikan sebagai penilaian pengukuran kinerja suatu organisasi dalam mencapai target yang direncanakan. Anggaran merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi sektor publik maupun swasta yang digunakan untuk menentukan estimasi biaya kegiatan di masa depan dengan tujuan supaya kegiatan yang direncanakan dapat mencapai target yang dianggarkan. Menurut Sari et al., (2019) anggaran adalah suatu alat pengendalian manajemen yang digunakan untuk mengukur perkembangan dan maupun keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Tujuan dibuatnya anggaran ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemerintah dalam melaksanakan tugasnya agar sejalan dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat. Pada saat melakukan penyusunan anggaran terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu pihak principal (atasan) dan pihak agent (bawahan).

Dalam suatu organisasi sektor swasta anggaran merupakan rahasia dari perusahaan namun dalam organisasi sektor publik anggaran harus diinformasikan kepada masyarakat untuk dikritik, didiskusikan dan diberi masukan (Prakoso, 2016). Dalam melakukan proses penyusunan anggaran akan memicu perilaku menyimpang dan menimbulkan terjadinya senjangan anggaran guna mencapai target anggaran. Senjangan anggaran atau biasa

disebut budgetary slack merupakan keadaan dimana terdapat selisih atau perbedaan antara sumber daya yang sebenarnya dibutuhkan untuk melaksanakan sebuah kegiatan dengan yang telah dianggarkan (Sari, Diana, et al., 2019). Senjangan anggaran terjadi karena adanya perbedaan selisih anggaran dan realisasinya yang menimbulkan terjadinya budgetary slack. Ada beberapa alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan budgetary slack. Hilton dalam Pradita & Haryanto, (2017) menjelaskan bahwa terdapat tiga alasan utama penyusun anggaran melakukan senjangan anggaran: *pertama*, penyusun anggaran percaya bahwa hasil pekerjaan mereka akan terlihat bagus di mata atasan ketika mereka dapat mencapai target anggarannya. *kedua*, senjangan anggaran selalu digunakan untuk mengatasi kondisi ketidakpastian, jika tidak ada kejadian yang tidak terduga, maka manajer dapat melampaui/mencapai anggarannya. *ketiga*, rencana anggaran selalu dipotong dalam proses pengalokasian sumber daya.

Pada instansi pemerintah daerah, SKPD kabupaten Sragen dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan SKPD termasuk dalam organisasi sektor publik yang memiliki sistem anggaran partisipatif dan SKPD memiliki tugas yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah kabupaten Sragen menginginkan setiap SKPDnya menjalankan kinerja dengan benar dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya termasuk dalam pertanggung jawaban anggaran. Dalam melakukan penyusunan anggaran harus sesuai dengan kebutuhan peneyelenggaraan pemerintahan dan sesuai waktu yang telah ditentukan serta melibatkan masyarakat dalam setiap penyusunannya.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam penyusunan anggaran adalah terjadinya budgetary slack. Senjangan dalam penyusunan suatu anggaran dapat timbul karena adanya partisipasi anggaran. Menurut Falikhatun dalam Irfan et al., (2016) Partisipasi anggaran merupakan proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan anggaran dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Menurut Wati dalam Krisnayanti et al., (2017) partisipasi yang tinggi dalam proses penyusunan anggaran akan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada bawahan untuk melakukan budgetary slack dan sebaliknya ketika partisipasi rendah harapan bawahan untuk melakukan budgetary slack dibatasi sehingga budgetary slack juga rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmayani & Suardhika, (2016) dan Sari et al., (2019) menunjukkan partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap budgetary slack. Karena bawahan merendahkan pendapatan atau menaikkan biaya agar lebih mudah mencapai target. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam penganggaran maka semakin tinggi pula budgetary slack. Hansen dan Mowen dalam Krisnayanti et al., (2017) menjelaskan bahwa partisipasi penganggaran dapat menimbulkan tiga masalah, yaitu (1) Menetapkan anggaran yang terlalu tinggi dan terlalu rendah, (2) Membuat kelonggaran dalam anggaran (budgetary slack), dan (3) Partisipasi Semu.

Faktor lain yang menimbulkan terjadinya budgetary slack yaitu Locus of control. Locus of control merupakan suatu kendali yang terdapat pada diri

seseorang terhadap suatu peristiwa (Maya; Triana et al., 2012). Perilaku seorang manager dalam penyusunan anggaran akan dipengaruhi oleh karakteristik locus of control-nya Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Mila Rosa Desmayani dan I Made Sadha Suardikha (2016). Seseorang dengan kemampuannya sendiri, dia dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, apakah itu baik atau buruk, sehingga dapat mengurangi terjadinya senjangan anggaran Silmilian dalam Pranata & Putri, (2017). Menurut Krisnayanti et al., (2017) Jika dikaitkan dengan partisipasi anggaran, seseorang yang tidak memiliki internal locus of control yang baik akan gagal menjalankan fungsi dan perannya dalam proses penyusunan anggaran serta dalam mencapai sasaran anggaran. Hal ini akan menyebabkan gagalnya partisipasi anggaran yang akan berdampak pada penurunan kinerja dan rendahnya pencapaian sehingga berakibat pada terjadinya senjangan anggaran. Menurut Ayounik Mahasabha & Ratnadi, (2019) Ketika seseorang dengan internal locus of control yang baik berkecimpung dalam penyusunan anggaran, individu tersebut tidak akan melakukan senjangan anggaran. Hal ini dikarenakan mereka menyadari akibat yang mungkin akan dihadapinya jika menciptakan senjangan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhli & Indriani, 2019a) Locus of control berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Faktor lain yang menimbulkan terjadinya budgetary slack yaitu budget emphasis. Menurut Sujana dalam Anggita Lupita Sari., dkk (2019) “budget emphasis diartikan sebagai keadaan jika anggaran menjadi faktor terkuat

dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu entitas. Hasil penelitian dari (Sari, Diana, et al., 2019) dan (Bangun & Andani, 2012) menunjukkan bahwa Budget Emphasis berpengaruh positif serta signifikan terhadap variabel budgeting slack. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terdapat penekanan anggaran yang tinggi, maka kemungkinan terjadinya budgeting slack juga akan tinggi.

Asimetris Informasi merupakan perbedaan perolehan informasi antara principal atau atasan dengan bawahan atau agent. Penelitian yang dilakukan oleh Hariningtyas & Aisyah, (2015) asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran karena terdapat perbedaan rata-rata nilai senjangan anggaran pada tingkatan asimetri informasi. Asimetri informasi dianggap mampu memediasi hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran (Pradita & Haryanto, 2017). Penerapan partisipasi anggaran dianggap mampu mengurangi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh atasan dan bawahan. Didukung oleh pernyataan Baiman & Evans dalam Pradita & Haryanto (2017), bahwa adanya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran memungkinkan bawahan untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan informasi privat yang mereka miliki sehingga akan memberikan kesempatan pada atasan untuk lebih memperoleh informasi dari bawahan. maka dengan asimetri informasi yang ia miliki dapat mendorong individu untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh principal (Anggita Lupita Sari., dkk., 2019). Berdasarkan hal tersebut diasumsikan dengan adanya asimetri informasi antara principal dan agent

menginginkan untuk mencapai target anggaran. Young (1985) dalam (Pradita & Haryanto, 2017) yang menyatakan bahwa ketika tingkat asimetri informasi yang terjadi antara atasan dan bawahan berkurang maka senjangan anggaran juga dapat berkurang. asimetri informasi dapat dikurangi dengan memperkuat monitoring dan meningkatkan kualitas pengungkapan (Suartana, 2010) dalam (Ayuni & Erawati, 2018). Partisipasi anggaran merupakan solusi untuk asimetri informasi, di mana semakin tinggi tingkat partisipasi dalam proses penyusunan anggaran dapat menurunkan tingkat asimetri informasi, yang selanjutnya juga akan mengakibatkan senjangan anggaran semakin menurun (Pradita & Haryanto, 2017). Hasil penelitian dari (Hariningtyas & Aisyah, 2015) dan (Pradita & Haryanto, 2017a) menunjukkan bahwa Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Elma Octavia Pradita & Haryanto (2017). Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Elma Octavia Pradita dan Haryanto (2017) yaitu adanya penambahan variabel Independen yakni Locus of Control dan Budget Emphasis. Variabel Locus of Control dan Budget Emphasis di ambil dari penelitian (Fadhli & Indriani, 2019a). Perbedaan lainnya yakni pada tempat penelitian, tempat dalam penelitian ini yaitu di Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti hendak mengambil judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran, Locus of Control, dan Budget Emphasis Terhadap Bugdetary Slack dengan Asimetri Informasi sebagai

variabel *mediating* (Studi pada Pejabat Eselon III dan IV di Seluruh SKPD Kabupaten Sragen)”).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Partisipasi Anggaran Berpengaruh Terhadap Asimetri Informasi ?
2. Apakah Locus Of Control Berpengaruh Terhadap Asimetri Informasi ?
3. Apakah Budget Emphasis Berpengaruh Terhadap Asimetri Informasi ?
4. Apakah Partisipasi Anggaran Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack?
5. Apakah Locus Of Control Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack?
6. Apakah Budget Emphasis Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack?
7. Apakah Asimetri Informasi Berpengaruh Terhadap Budgetary Slack?
8. Apakah Asimetri Informasi mampu memediasi pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Budgetary Slack ?
9. Apakah Asimetri Informasi mampu memediasi pengaruh Locus Of Control terhadap Budgetary Slack ?
10. Apakah Asimetri Informasi mampu memediasi pengaruh Budget Emphasis terhadap Budgetary Slack ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Asimetri Informasi
2. Menganalisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Asimetri Informasi
3. Menganalisis Pengaruh Budget Emphasis Terhadap Asimetri Informasi
4. Menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack
5. Menganalisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Budgetary Slack
6. Menganalisis Pengaruh Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack
7. Menganalisis Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Budgetary Slack
8. Menganalisis Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Mediating*.
9. Menganalisis Pengaruh Locus Of Control Terhadap Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Mediating*.
10. Menganalisis Pengaruh Budget Emphasis Terhadap Budgetary Slack dengan Asimetri Informasi sebagai variabel *Mediating*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian pada Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai masukan, untuk itu peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu:



1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam bidang penganggaran dan menambah wawasan peneliti terhadap masalah yang diteliti.

2. Bagi Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sragen

Penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya, digunakan sebagai penilaian kinerja dalam penyusunan anggaran untuk mencapai target yang telah direncanakan khususnya dalam organisasi sektor publik.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya sektor publik. Dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan, sebagai acuan untuk melakukan pembahasan masalah secara runtut dan jelas, sehingga tulisan dapat lebih mudah dipahami. Penelitian ini secara keseluruhan terbagi dalam lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINAJUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek yang digunakan dalam penelitian, analisis data penelitian, dan interpretasi hasil pengujian hipotesis penelitian dari pengelolaan data berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian. Selain itu, disajikan pula keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.